

**EFEKTIVITAS MOTIVASI PADA HOME CARE LANSIA DI DESA GADING
JAYA KECAMATAN TABIR SELATAN**

**THE EFFECTIVENESS OF MOTIVATION IN ELDERLY HOME CARE IN GADING
JAYA VILLAGE, TABIR SELATAN DISTRICT**

Surani¹⁾, Titik Hindriati²⁾

¹⁾Puskesmas Muara Delang, email: suranisst2388@gmail.com

²⁾Poltekkes Kemenkes Jambi, email: titikpoltekkes@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat oleh tim *Home Care Lansia* Puskesmas Muara Delang sebagai upaya pelayanan komprehensif kepada Lansia di desa Gading Jaya. Pelayanan Kesehatan ditujukan ke seluruh masyarakat termasuk klien dan keluarga yang memiliki keterjangkauan serta ekonomi. Lansia dengan beberapa kebutuhan kesehatan tertentu tetap produktif. Sehingga perlu pelayanan kesehatan yang optimal serta menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dengan pendekatan deskriptif [1] Pengabdian masyarakat ini untuk memberikan layanan kunjung ke rumah klien dengan pelayanan serta pemberian motivasi kepada klien dan keluarga oleh tim *home care* Lansia. Motivasi terbukti efektif meningkatkan kesembuhan klien dengan terbangun keinginan sembuh pada klien dan keinginan dari keluarga untuk penyembuhan secara konsisten mengikuti anjuran dari tim. klien menunjukkan tingkat kesehatan semakin meningkat di setiap bulan selama masa observasi 10 bulan dari bulan Februari 2022.

Kata kunci: *Efektifitas motivasi, Home Care lansia.*

ABSTRACT

Community service by the Home Care team for the elderly at the Muara Delang Public Health Center as a comprehensive service effort for the elderly in Gading Jaya village. Health services are aimed at the whole community including clients and families who have affordability and the economy. Elderly with certain health needs to stay productive. So that optimal health services are needed and reach all levels of society in the form of community service. With a descriptive approach [1] This community service is to provide services for visiting clients' homes with services and providing motivation to clients and families by the elderly home care team. Motivation is proven to be effective in increasing client healing by building the client's desire to heal and the desire of the family to heal consistently following the team's recommendations. the client shows that the level of health is increasing every month during the 10-month observation period from February 2022.

Keywords: *Effectiveness of motivation, Elderly Home Care..*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan hal utama bagi seluruh lapisan masyarakat. Kesehatan seseorang menentukan serangkaian ketercapaian tujuan dalam kehidupan. Pelayanan kesehatan merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tentang tenaga kesehatan pada pasal 2 berkaitan dengan peraturan undang-undang kesehatan berasaskan pengabdian. Masyarakat sangat membutuhkan layanan prima. Layanan prima yakni layanan terbaik oleh fasilitas kesehatan maupun petugas kesehatan dalam memberikan bantuan kesehatan yang memuaskan pasien [2]. Pelayanan kesehatan diberikan mulai dari seseorang yang lahir (bayi), anak-anak, dewasa, dan orang tua. Sejak awal bayi yang dilahirkan dan ibu menjadi prioritas layanan di setiap fasilitas kesehatan [3]. Pelayanan terbaik juga sangat didambakan oleh para lansia. Lansia atau usia lanjut merupakan seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih [4]. Usia Lanjut dimana seseorang mengalami penurunan secara fisik dan psikis ditandai dengan munculnya keluhan kesehatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada pasal 1 ayat 10 dijelaskan Kesehatan lansia merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Masa ini tidak menutup kemungkinan adanya upaya lansia untuk tetap produktif dan efektif. Tingkat produktifitas lansia lebih lanjut pada pasal 3 merupakan usia lanjut yang masih memproduksi barang atau jasa [4]. Adapun faktor lain yang mempengaruhi produktifitas lansia yakni pemenuhan kebutuhan pokok keluarga yang harus terus diupayakan [5]. Pelayanan yang terus ditingkatkan oleh pemerintah dengan berbagai upaya, baik infrastruktur, SDM, serta fasilitas pendukung lainnya. Hal tersebut sebagaimana amanat Undang-undang Dasar NRI 1945 Pasal 28 ayat 1 bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan [6].

Sebagaimana berbagai uraian terdahulu, tim *home care lansia* Puskesmas Muara Delang sebagai diamanatkan pada UU nomor 36 tahun 2014 melaksanakan pengabdian ke desa binaan yakni desa Gading Jaya di kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin, Jambi. Bentuk pengabdian tim sebagai upaya pelayanan komprehensif terhadap lansia dengan kunjungan (*home care*). *Home care* merupakan perawatan kesehatan dirumah yang merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan merupakan suatu komponen rentang pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif diberikan kepada individu dan keluarga ditempat tinggal mereka yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan atau memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan

akibat dari penyakit [7]. Maka perlu dilakukan kajian seberapa efektif motivasi pada *home care* Lansia di desa Gading Jaya wilayah kerja Puskesmas Muara Delang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan *Deskriptif* yang akan mendiskripsikan data lapangan dengan teknik observasional dan pencatatan berdasarkan temuan lapangan [8]. Responden/klien adalah lansia di desa Gading Jaya dengan *sampling purposif* (sampel/responden sesuai Kajian) berjumlah dua responden/klien [9]. Hal yang dikaji yakni dengan pemberian motivasi pada kegiatan *home care* lansia di desa Gading Jaya. Waktu pengkajian dan observasi dimulai Februari 2022 disetiap bulan dalam kegiatan *home care* tahun 2022 selama 10 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat oleh tim *home care* Puskesmas Muara Delang berbentuk kesatuan tim terdiri dari 1 Dokter umum, 1 Perawat, 1 Tenaga Labor, 2 Bidan desa, dan 1 Apoteker sesuai dengan PMK Nomor 79 tahun 2014 [10]. Sesuai dengan PMK Nomor 9 tahun 2014 Pasal 32 ayat 1 dan ayat 2 menerangkan bahwa kegiatan *home care* merupakan upaya pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif [11]. Kesehatan pada lanjut usia (Lansia) memerlukan perhatian berdasarkan tingkat pemahaman, pola hidup sehat, serta dukungan ekonomi dan keluarga [12].

Orang tua atau Lansia dimasapurnanya berharap tetap produktif dan tetap sejahtera. Produktifitas para lansia di pengaruhi oleh kesehatannya. Kesehatan para lansia dipengaruhi oleh pemahaman dan pola hidup sehat, didukung pula ekonomi dan keluarganya. Bagi lansia yang mempersiapkan masa tua dengan kesehatan baik, akan terus berupaya menjaga kesehatannya dengan pengetahuan, pola hidup, persiapan ekonomi, dan dukungan keluarga. Sebagaimana lansia yang ada di desa Gading Jaya tentunya memiliki harapan yang sama untuk tetap hidup sehat.

Dengan demikian pelayanan kesehatan harus menyentuh seluruh lapisan masyarakat baik dari bayi, anak-anak, hingga lansia. Kesehatan lansia sebagaimana haknya yang harus dipenuhi, dimana para orang tua perlu kesehatan yang wajar. Kualitas kesehatan lansia juga dipengaruhi keluarga yang memperhatikan orang tua yang usianya telah lanjut oleh anak-anak mereka. Hal lain bagaimana pengetahuan keluarga dan para lansia untuk hidup sehat [12].

Pada tahap awal diperoleh hasil observasi lansia dengan data Klien Tn. Kis dan Tn. Say yang mengeluhkan terkait kesehatan yang dirasakan kedua klien. Dilakukan pemeriksaan serta pemberian terapi awal sebagaimana dapat dilihat pada data tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Observasi Awal Lansia Desa Gading Jaya

Nama Klien	Observasi
Tn. Kis (62 tahun)	Keluhan
	Badan lemas, sering haus, sering lapar, sering kencing di malam hari, pergelangan kedua kaki bengkak dan terasa kaku.
	Hasil pemeriksaan
	TB: 155 cm, BB: 38 kg, IMT: 15,8, TD: 100/70 mmHg, Nadi: 88 x/menit, Respirasi: 24 x/menit, Suhu: 36,8 C, GDS: 278 gr/dl, Asam urat: 7,5 gr/dl.
Tn. Say (63 tahun)	Keluhan
	Sakit kepala, demam, tangan kanan sering kebas, bicara mulai pelo, perut sering kembung dan mual-mual.
	Hasil pemeriksaan
	TB: 158 cm, BB: 66 kg, IMT: 25,8, TD: 200/100 mmHg, Nadi: 84 x/menit, Respirasi: 20 x/menit, Suhu: 37,6 C, Kol: 234 gr/dl.

Hasil observasi awal pada kedua klien lansia di atas menunjukkan pada Tn. Kis dengan diagnosa diabetes melitus dan asam urat sehingga menyebabkan kaki bengkak. Tn. Say setelah dilakukan observasi terdiagnosa gejala *stroke* dengan penyebab hipertensi dan kolestrol tinggi sehingga mengalami berbicara pelo dan merasakan kebas pada tangan. Dari hasil observasi ini tim *home care* memberikan pelayanan dan observasi tingkat lanjut pada bulan berikutnya. Pada setiap tahapan *Home care lansia* Puskesmas Muara Delang dilaksanakan diberikan penguatan motivasi oleh tim tenaga kesehatan pada layanan berkelanjutan. Pemberian motivasi tersebut sangat diperlukan dari observasi kurangnya motivasi kesembuhan klien, sehingga tidak berkeinginan berobat ke fasilitas kesehatan dan kurangnya dukungan keluarga dalam perawatan kesembuhan klien. Dukungan keluarga klien dikarenakan ekonomi dan tuntutan kerja sebagai buruh kebun harian.

Dari pelayanan tim kepada klien yakni Tn. Kis dan Tn. Say secara intens dan komprehensif setiap bulan dengan pemberian layanan lebih mendalam serta motivasi kepada klien dan keluarga secara promotif dan preventif, selain itu seluruh tahapan terkuratif dengan peran masing-masing Nakes di setiap kunjungan. Sebagai upaya berkesinambungan pelayanan terkait keluhan dan terapi klien dilaksanakan oleh bidan desa sebagaimana tugas dari tim. Hal tersebut memberikan kemajuan pada klien di setiap bulan dari observasi di setiap bulan dalam waktu 10 bulan. Hal tersebut tersaji dan dapat dilihat pada data observasi bulan genap dalam kurun waktu 10 bulan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Observasi *Home Care* Lansia Desa Gading Jaya

Klien	Bulan Ke-2	Bulan ke-4	Bulan Ke-6	Bulan Ke-8	Bulan Ke-10
Tn. Kis	Keluhan Klien				

Klien	Bulan Ke-2	Bulan ke-4	Bulan Ke-6	Bulan Ke-8	Bulan Ke-10
	Badan lemas, pusing, sering haus, sering lapar, sering kencing di malam hari, pergelangan kedua kaki bengkak dan terasa kaku, berjalan berbantuan cane (tongkat).	Badan terasa capek semua, Sering lapar, pergelangan kaki kiri masih bengkak tidak terasa kaku, berjalan masih berbantuan cane (tongkat).	Pusing, sering lapar, pergelangan kaki kiri masih bengkak sudah tidak terasa kaku, berjalan berbantuan cane (tongkat).	Terkadang Pusing, masih berbantuan cane (tongkat).	Badan terasa segar, sudah bisa berjalan tanpa tongkat.
Hasil pemeriksaan					
	TB: 155 cm, BB: 38 kg, IMT: 15,8, TD: 100/70 mmHg, Nadi: 88 x/menit, Respirasi: 24 x/menit, Suhu: 36,8 C, GDS: 278 gr/dl, As.Urat: 7,5 gr/dl.	TB: 155 cm, BB: 38 kg, IMT: 15,8, TD: 110/70 mmHg, Nadi: 84 x/menit, Respirasi: 18 x/menit, Suhu: 36,9 C, GDS: 200 gr/dl, Kol: 145 gr/dl, As.Urat: 6,4 gr/dl.	TB: 155 cm, BB: 39 kg, IMT: 15,8, TD: 120/80 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Respirasi: 24 x/menit, Suhu: 37 C, GDS: 175 gr/dl, As.Urat: 6,0 gr/dl.	TB: 155 cm, BB: 39 kg, IMT: 15,8, TD: 120/80 mmHg, Nadi: 84 x/menit, Respirasi: 20 x/menit, Suhu: 36,9 C, GDS: 208 gr/dl, Kol: 145 gr/dl, As.Urat: 5,9 gr/dl.	TB: 155 cm, BB: 41 kg, IMT: 15,8, TD: 120/80 mmHg, Nadi: 84 x/menit, Respirasi: 20 x/menit, Suhu: 36,9 C, GDS: 158 gr/dl, Kol: 138 gr/dl, As.Urat: 5,4 gr/dl.
KIE:					
Menjelaskan serta Memotivasi klien dan keluarga untuk: - mengatur pola makan yang seimbang. - meminum obat sesuai aturan. - optimis untuk sembuh dan berdoa.					
Tn. Say	Keluhan Klien				
	Sakit kepala, demam, tangan kanan sering kebas, bicara pelo, perut sering kembung dan mual-mual, berlatih berjalan berbantuan tongkat (<i>cane</i>).	Tangan kanan masih kebas, bicara pelo, terkadang perut masih kembung, berlatih berjalan dengan bantuan tongkat (<i>cane</i>).	Pusing, Tangan kanan masih sering kebas, bicara pelo, terkadang mual-mual, berjalan berbantuan tongkat (<i>cane</i>).	Demam, tangan kanan terkadang kebas, bicara pelo namun lebih jelas, berjalan berbantuan tongkat (<i>cane</i>).	Tangan kanan terkadang kebas, bicara pelo sudah semakin jelas, berjalan sesekali berbantuan tongkat (<i>cane</i>).
Hasil pemeriksaan					
	TB: 158 cm, BB: 66 kg, IMT: 25,8, TD: 200/100 mmHg, Nadi: 84 x/menit, Respirasi: 20 x/menit, Suhu: 37,6 C, Kol: 234 gr/dl.	TB: 158 cm, BB: 66 kg, IMT: 25,8, TD: 185/120 mmHg, Nadi: 88 x/menit, Respirasi: 24 x/menit, Suhu: 36,8 C, GDS: 130 gr/dl, Kol: 213 gr/dl, As.Urat: 4,6 gr/dl.	TB: 158 cm, BB: 66 kg, IMT: 25,8, TD: 180/110 mmHg, Nadi: 84 x/menit, Respirasi: 22 x/menit, Suhu: 36,8 C, Kol: 195 gr/dl.	TB: 158 cm, BB: 66 kg, IMT: 25,8, TD: 160/100 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Respirasi: 20 x/menit, Suhu: 37,8 C, Kol: 180 gr/dl.	TB: 158 cm, BB: 66 kg, IMT: 25,8, TD: 195/110 mmHg, Nadi: 88 x/menit, Respirasi: 24 x/menit, Suhu: 36,9 C, GDS: 146 gr/dl, Kol: 164 gr/dl, As.Urat: 5,0 gr/dl.
KIE:					
Menjelaskan serta memotivasi klien dan keluarga untuk: - mengatur pola makan seimbang (rendah garam dan berlemak. - meminum obat sesuai aturan. - optimis untuk kesembuhan klien serta berdoa serta terus berlatih jalan minimal selama 30 menit/hari.					

Berdasarkan hasil observasi disetiap bulan pada pelaksanaan *home care* terlihat peningkatan kesehatan pada klien. Observasi yang dideskripsikan pada bulan genap diketahui Tn. Kis yang secara rutin melakukan anjuran tim *home care* Puskesmas Muara Delang. Hal tersebut ditunjukkan dengan Peningkatan kesegaran tubuh Tn. Kis untuk aktifitas tanpa berbantuan tongkat serta hasil pemeriksaan asam urat yang normal serta gula darah yang terkontrol dengan penerapan terapi secara rutin dan konsisten. Serta tingkat motivasi yang keinginan sembuh yang terbangun dari klien dan keluarga dari Tn. Kis.

Hasil observasi klien kedua yakni Tn. Say juga mengalami perkembangan yang cukup baik. hal tersebut terlihat dari tingkat kebas berkurang atau jarang, bicara semakin jelas meskipun masih pelo, serta sesekali berjalan tanpa tongkat. Hal tersebut adanya kemauan klien dan keluarga untuk mengikuti anjuran hasil observasi tiap bulan oleh tim, serta motivasi yang terbangun sangat baik untuk sembuh. Keadaan klien Tn. Kis dan Tn. Say mengalami kemajuan setelah 10 bulan sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan Home care

Berdasarkan hasil kajian dengan memberikan motivasi pada pelaksanaan *home care* Lansia di desa Gading Jaya menunjukkan bahwa efektifitas dalam meningkatkan kesehatan klien lansia. Dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh tim *home care* memberikan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Hal tersebut membuktikan pemberian motivasi secara kontinu oleh tim sebagai promotif dan preventif kepada klien Tn. Kis dan Tn. Say secara bertahap dapat meningkat kesembuhan klien (rehabilitatif). Hasil observasi juga menunjukkan motivasi Tn. Say dan keluarga untuk berobat ke faskes selanjutnya atau Rumah Sakit yang menangani gejala stroke. Kajian yang telah dilakukan oleh Eksa Hentini Sekarningrum dan Ramdhany Ismahmudi menunjukkan bahwa dengan motivasi dari lansia (klien) dan motivasi keluarga klien mampu meningkatkan kesehatan lansia tersebut [13]. Kajian serupa oleh Elly Daziah dan Sri Rahayu menunjukkan motivasi keluarga terhadap upaya kesembuhan klien turut menentukan peningkatan kesehatan klien [14].

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian hasil pengabdian masyarakat oleh tim *home care* lansia di desa Gading Jaya. Pelayanan Kesehatan ditujukan ke seluruh masyarakat termasuk klien dan keluarga yang memiliki keterjangkauan serta ekonomi. Lansia dengan beberapa kebutuhan kesehatan tertentu untuk tetap produktif. Sehingga perlu pelayanan kesehatan yang optimal serta menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini untuk memberikan layanan kunjung ke rumah klien dengan pelayanan serta pemberian motivasi kepada klien dan keluarga oleh tim *home care* Lansia. Motivasi terbukti efektif meningkatkan kesembuhan klien dengan terbangun keinginan sembuh pada klien dan keinginan dari keluarga untuk penyembuhan secara konsisten mengikuti anjuran dari tim. klien menunjukkan tingkat kesehatan semakin meningkat di setiap bulan selama masa observasi 10 bulan. Selain itu klien termotivasi untuk mau berobat ke fasilitas kesehatan maupun ke fasilitas kesehatan lanjut.

SARAN

Kajian ini mendiskripsikan efektifitas motivasi pada *Home care lansia* dalam cakupan desa, maka sangat perlu adanya pengkajian lanjut pada cakupan yang lebih luas agar mendiskripsikan hasil motivasi yang lebih luas. Diharapkan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui *home care lansia* momotivasi masyarakat desa Gading Jaya khususnya pada lansia dan masyarakat pada umumnya untuk tetap hidup sehat dan memeriksakan diri ke fasilitas atau tenaga kesehatan terdekat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kesempatan ini saya sampaikan terima kasih kepada tim *home care* yang telah melakukan pengabdian masyarakat di Desa Gading Jaya. Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Muara Delang dan Kepala desa Gading Jaya yang telah bersedia memberi izin dalam pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] J. W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Four Editi. Los Angeles/London/New Delhi/Singapore/Washington DC: SAGE Publications, Inc., 2014.
- [2] N. Noviada, "Pentingnya Service Excellent dalam Pelayanan Kesehatan - STIKES Telogorejo Semarang," *STIKES Telogorejo Semarang*, 2022. <https://www.stikestelogorejo.ac.id/2022/05/11/pentingnya-service-excellent-dalam-pelayanan-kesehatan/> (accessed Dec. 10, 2022).
- [3] R. E. M. M. S. Nurmisih, Titik Hindriati, Nuraidah, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Buah Pepaya Muda dan Wortel untuk Peningkatan Produksi ASI pada Ibu

- Menyusui di Desa,” *J. Abdimas Kesehat.*, vol. 4, no. 3, pp. 381–386, 2022, doi: 10.36565/jak.v4i3.345.
- [4] R. Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. 1998, pp. 1–24.
- [5] M. Firmansyah, “Mengenai Pemikiran Old Institutional Economics (OIE) Dalam Ilmu Ekonomi Kelembagaan,” *Ekonobis*, vol. 6, no. 1, pp. 37–46, 2020.
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia, *UUD 1945 Pasal 28H ayat 1*, vol. 2005, no. 1. 2017.
- [7] A. T. Irma Suswati, Febri Endra Budi Setiawan, Yoyok Bakti Prasetyo, *Interprofessional Education: Panduan Tutorial dan Homevisit Kesehatan Keluarga*, Pertama. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- [8] S. A. M. I Made Sudarma Adiputra, Ni Wayan Trisnadewi Ni Putu Wiwik Oktaviani, A. F. Victor Trismanjaya Hulu, Indah Budiastutik, and S. Radeny Ramdany, Rosmauli Jerimia Fitriani, Putu Oky Ari Tania Baiq Fitria Rahmiati, Sanya Anda Lusiana Andi Susilawaty, Efendi Sianturi, *Metode Penelitian Kesehatan*, 1st ed., vol. 1, no. 1. Denpasar, Bali: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [9] J. H. & R. S. Johan, *Metode Penelitian Kesehatan*, 2nd ed., vol. 2, no. 1. Depok: Universitas Gunadarma, 2018.
- [10] P. M. K. R. Indonesia, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Penyelenggaraan Geriatri di Rumah Sakit,” p. 139, 2014.
- [11] P. M. K. R. Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014*. Indonesia, 2014, p. 18.
- [12] Surani, “Analysis of Elderly Activity in Elderly Posyandu Services,” *Asian J. Healthcanal.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–46, 2022, doi: 10.55927.
- [13] R. I. Eksa Hentini Sekarningrum, “Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Wilayah Puskesmas Sempaja,” *Borneo Student Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 127–132, 2020.
- [14] E. Daziah and S. Rahayu, “Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan oleh keluarga di rumah,” *Din. Kesehat. J. Kebidanan Dan Keperawatan*, vol. 11, no. 1, pp. 79–88, 2020, doi: 10.33859/dksm.v11i1.477.